

LAMPIRAN 1

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

Hari, Tanggal :

Narasumber :

Pewawancara :

1. Bagaimana sejarah berdirinya SLB BC Cempaka Putih?
2. Apa visi, misi, dan tujuan SLB BC Cempaka Putih?
3. Apa saja jenjang pendidikan yang terdapat di SLB BC Cempaka Putih?
4. Apa alasan yang melatarbelakangi sekolah ini menyelenggarakan pendidikan untuk siswa tunarungu?
5. Bagaimana kondisi fisik SLB BC Cempaka Putih?
6. Apa saja fasilitas kegiatan pembelajaran yang terdapat di SLB BC Cempaka Putih?
7. Bagaimana kondisi siswa SLB BC Cempaka Putih?
8. Bagaimana potensi pendidik dan tenaga kependidikan di SLB BC Cempaka Putih?
9. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran di SLB BC Cempaka Putih?
10. Apa peran masing-masing pihak yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran pada aspek penggunaan bahasa tulis?
11. Apa kurikulum yang digunakan oleh SLB BC Cempaka Putih dalam pembelajaran untuk siswa tunarungu?
12. Apa saja kegiatan yang ada di sekolah ini untuk menyalurkan kemampuan penggunaan bahasa tulis siswa tunarungu?
13. Apa metode yang digunakan guru pada pembelajaran bahasa Indonesia?
14. Mengapa guru menggunakan metode tersebut?
15. Apa kelebihan dan kelemahan metode tersebut?

LAMPIRAN 2

Analisa Data Hasil Wawancara Kepala Sekolah

Kode : CWK
 Hari, Tanggal : Rabu, 7 Maret 2018
 Waktu : 12.00-13.00
 Narasumber : Bapak Heru Purwantaka, S. Pd
 Pewawancara : Irma Nur Hasanah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sejarah berdirinya SLB BC Cempaka Putih?	<i>“Awalnya SLB BC Cempaka Putih ini didirikan oleh pak Ismail Ahmad pada sekitar bulan Juli tahun 1983 dan bangunannya ada di Jl. Galur, daerah Johar Baru. Yayasan yang menaungi SLB BC Cempaka Putih pun sudah tiga kali berganti yayasan yaitu milik pak Ismail Ahmad mulai tahun 1983 hingga tahun 1999, selanjutnya dinaungi oleh seorang dokter gigi yaitu drg. Veronika pada tahun 1999 hingga tahun 2000 dan sekarang yayasan yang menaungi sekolah ini yaitu Ibu Hj. Toety Sudiati, BA mulain tahun 2000 sampai sekarang.”</i>
2.	Apa visi, misi, dan tujuan SLB BC Cempaka Putih?	<i>“Mba boleh lihat di data profil kami, nanti saya berikan. Mungkin saya akan membacakannya ya. Jadi, visi SLB BC Cempaka Putih yaitu mewujudkan IMTAQ Berbudaya dan Berkarya. Misi sekolah diantaranya mewujudkan warga sekolah beriman dan bertaqwa, karna masalah agama atau spiritual harus dinomorsatukan ya mba. Selanjutnya yaitu meningkatkan rasa</i>

		<p>tanggung jawab dan disiplin, mengembangkan kemandirian, mengembangkan pengetahuan, sikap, dan psikomotor, ini sesuai dengan kurikulum ya mba. Kemudian, menciptakan lingkungan belajar yang bersih, mengembangkan keterampilan proram khusus, mengembangkan keterampilan vokasional, dan terakhir yaitu menciptakan suasana belajar yang aman, tertib dan menyenangkan. Adapun tujuan SLB BC Cempaka Putih yaitu menanamkan kemampuan dasar peserta didik dalam berinteraksi dengan orang lain, menanamkan kemampuan bina diri agar dapat mandiri dan beradaptasi di masyarakat, dan menanamkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dasar untuk melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.”</p>
3.	<p>Apa saja jenjang pendidikan yang terdapat di SLB BC Cempaka Putih?</p>	<p>“Kami memiliki jenjang pendidikan SD hingga SMP mba, baik yang tunarungu dan tunagrahita.”</p>
4.	<p>Apa alasan yang melatarbelakangi sekolah ini menyelenggarakan pendidikan untuk siswa tunarungu?</p>	<p>“Sekolah ini didirikan bertujuan untuk menyediakan fasilitas pendidikan untuk siswa tunarungu di lingkungan sekitar sini. Karna kita ketahui tidak semua orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus ingin menyolahkan anaknya di SLB Negeri sehingga sekolah kami didirikan.”</p>
5.	<p>Bagaimana kondisi fisik SLB BC Cempaka Putih?</p>	<p>“Bangunan sekolah kami juga bersebelahan dengan taman kanak-kanak Cempaka Putih mba, itu yang ada di depan samping kiri. Dan</p>

		<i>lingkungan sekolah adalah perkampungan padat mba. Kalau sarana dan prasarana sih mungkin ini ruangan saya yang bersama-sama dengan ruangan TU yaitu ruangnya Pak Pono, disebelah itu ruangan guru, ruang kelas ada 11 ruangan, ruang program khusus, keterampilan, lab. Komputer, perpustakaan, UKS, dan ruang bina wicara.”</i>
6.	Apa saja fasilitas kegiatan pembelajaran yang terdapat di SLB BC Cempaka Putih?	<i>“Kami menyediakan modul belajar, media pembelajaran, buku paket, LCD, dan komputer.”</i>
7.	Bagaimana kondisi siswa SLB BC Cempaka Putih?	<i>“Total siswa ada 75 anak mba rinciannya siswa SDLB tunarungu ada 17 anak dan yang SDLB tunagrahita dan autis itu ada 35 anak. Kalau siswa tunarungu SMPLB ada 7 orang dan yang tunagrahita dan autis itu ada 16 anak.”</i>
8.	Bagaimana potensi pendidik dan tenaga kependidikan di SLB BC Cempaka Putih?	<i>“Guru itu ada 11 orang, 8 orang diantaranya sudah PNS, 1 guru bantu dan 2 guru honorer mba. Untuk tenaga kependidikan, kami memiliki Pak Pono yang merangkap menjadi TU juga dan saya merangkap menjadi guru juga. Kami kekurangan tenaga pendidik sebenarnya mba.”</i>
9.	Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran di SLB BC Cempaka Putih?	<i>“Dalam pembelajaran di kelas tentu yang terlibat yaitu guru kelas sebagai pengajar dan siswa sebagai yang diajar. Saya sebagai kepala sekolah pun mengawasi perkembangan siswa juga. Tidak lupa, orang tua siswa juga terlibat karena kami selalu ada rapat rutin dengan orang tua siswa untuk mensosialisasikan perkembangan</i>

		<i>siswa di sekolah juga kita memberikan pengarahan mengenai tindakan yang harus diperhatikan orang tua jika di rumah.”</i>
10.	Apa peran masing-masing pihak yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran pada aspek penggunaan bahasa tulis?	<i>“Dalam pembelajaran di kelas tentu yang terlibat yaitu guru kelas sebagai pengajar dan siswa sebagai yang diajar. Saya sebagai kepala sekolah pun mengawasi perkembangan siswa juga. Tidak lupa, orang tua siswa juga terlibat karena kami selalu ada rapat rutin dengan orang tua siswa untuk mensosialisasikan perkembangan siswa di sekolah juga kita memberikan pengarahan mengenai tindakan yang harus diperhatikan orang tua jika di rumah.”</i>
11.	Apa kurikulum yang digunakan oleh SLB BC Cempaka Putih dalam pembelajaran untuk siswa tunarungu?	<i>“Sekolah kami menggunakan kurikulum tiga belas.”</i>
12.	Apa saja kegiatan yang ada di sekolah ini untuk menyalurkan kemampuan penggunaan bahasa tulis siswa tunarungu?	<i>“Setiap tahunnya kan selalu ada proram literasi yang diselenggarakan pemerintah mba, dan kami selalu berpartisipasi dan siswa tunarungu selalu kami ikutsertakan baik yang jenjang SD maupun SMP. Dalam kegiatan tersebut ada lomba menulis mba, ada menulis kalimat sederhana, menulis karangan sederhana berdasarkan gambar, dan sebagainya. Tahun kemarin siswa SMP yang mba teliti saat ini juga ada yang menjadi juara 2 yaitu Yunia. Dengan diikutsertakan lomba-lomba tersebut, guru berharap kemampuan bahasa</i>

		<i>siswa berkembang mba.”</i>
13.	Apa metode yang digunakan guru pada pembelajaran bahasa Indonesia?	<i>“Untuk siswa tunarungu mba tahu kan kalau di sini tidka seperti santirama dan pangudi luhur yang menggunakan MMR, kami memodifikasi metode pembelajaran dengan metode pembelajaran yang lain. Kondisi siswa kami pun tidak menggunakan oral saja dalam berkomunikasi tetapi juga menggunakan isyarat. Untuk lengkapnya mba boleh tanyakan langsung pada guru kelasnya ya.”</i>
14.	Mengapa guru menggunakan metode tersebut?	<i>“Tenaga pendidik yang ada di sekolah kami belum mendapatkan pelatihan tentang MMR mba. Di sekolah kami pun siswanya kebanyakan menggunakan isyarat dalam berbicara jadi tidak menggunakan MMR. Di samping itu, kami kan menerima siswa tunarungu yang meskipun memiliki kemampuan intelektualnya rata-rata atau bahkan di bawah rata-rata berbeda dengan santirama dan pangudi luhur. Kami menggunakan metode kontekstual karna sesuai dengan kemampuan siswa di sini mba.”</i>
15.	Apa kelebihan dan kelemahan metode tersebut?	<i>“Kelebihannya sih tidak memaksa anak dengan kegiatan yang sistematis yang ada pada MMR. Pada penggunaan MMR, ada saat untuk pengecekan alat bantu dengar karna dalam proses pembelajarannya siswa diharuskan berkomunikasi secara oral, sedangkan kondisi siswa tunarungu di sini tidak semuanya menggunakan alat bantu dengar mba jadi komunikasi secara</i>

		<p><i>oral itu tidak maksimal. Di samping kelebihanannya ada juga kekurangannya ya itu kemampuan komunikasi di lingkungan sosial pastinya lebih kurang baik dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan MMR. Siswa juga membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami kata-kata. Tetapi sejauh ini metode kontekstual yang digunakan guru, disesuaikan dengan kemampuan siswa.”</i></p>
--	--	--

LAMPIRAN 3

Pedoman Wawancara Guru Kelas

Hari, Tanggal :

Waktu :

Narasumber :

Pewawancara :

1. Apa kurikulum yang dijadikan acuan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran siswa kelas IX?
2. Apakah guru membuat silabus dan RPP dalam perencanaan pembelajaran?
3. Apa saja tujuan yang hendak dicapai dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada aspek penggunaan bahasa tulis?
4. Program pembelajaran apa yang diberikan berhubungan dengan aspek penggunaan bahasa tulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia?
5. Apakah program pembelajaran yang diberikan sudah sesuai dengan kurikulum dan kemampuan siswa?
6. Apa saja unsur kebahasaan yang sudah diajarkan kepada siswa?
7. Apa saja kegiatan yang menjadi wadah untuk menyalurkan kemampuan penggunaan bahasa tulis siswa?

Dimensi: Penggunaan Kosakata

1. Bagaimana kemampuan siswa menggunakan kosakata dalam kegiatan menulis?
2. Apa saja kosakata yang sering digunakan siswa dalam kegiatan menulis?
3. Apakah siswa memahami makna kata yang sering dijumpai dalam tulisan?
4. Bagaimana peran guru dalam menyikapi kondisi siswa yang tidak memahami makna kata?

Dimensi: Menyusun Kalimat

1. Apakah siswa mengetahui unsur-unsur yang ada pada sebuah kalimat?
2. Apakah siswa memahami fungsi unsur subjek, predikat, objek, dan keterangan dalam sebuah kalimat?
3. Apakah siswa mampu menyusun kalimat berdasarkan pola SP, SPO, dan SPOK?
4. Apakah siswa memahami makna kalimat yang ditulisnya?
5. Bagaimana tindakan guru dalam menyikapi kondisi ketidakpahaman siswa terhadap makna kalimat?
6. Bagaimana kemampuan siswa dalam pemilihan kata yang akan digunakan dalam membuat kalimat?

7. Apakah siswa mampu menggunakan kata yang sesuai dengan maknanya dalam sebuah kalimat?
8. Bagaimana tindakan guru dalam menyikapi ketidaksesuaian pada pemilihan kata dalam sebuah kalimat yang dibuat siswa?

Dimensi: Penggunaan Ejaan

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis huruf?
2. Apakah siswa dapat secara mandiri menulis sebuah kata?
3. Bagaimana tindakan guru apabila tidak mampu mengidentifikasi tulisan sebuah kata?
4. Bagaimana kemampuan siswa dalam pemakaian tanda baca pada kegiatan menulis?
5. Apakah siswa memahami fungsi tanda baca yang digunakan?
6. Bagaimana tindakan guru dalam mengatasi kondisi siswa yang tidak mampu menggunakan tanda baca secara tepat?

LAMPIRAN 4

Analisa Data Hasil Wawancara Guru Kelas

Kode : CWG02

Hari, Tanggal : Senin, 9 April 2018

Waktu : 12.30 – 13.30

Narasumber : Bu Tami

Pewawancara : Irman Nur Hasanah

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana kemampuan siswa menggunakan kosakata dalam kegiatan menulis?	<i>“Setiap siswa memiliki kemampuan kosakata yang berbeda. Mungkin saya akan menjelaskan per anak saja ya mba. Kemampuan kosakata yang dimiliki Yunia dan Wulan lebih baik dibandingkan dengan siswa yang lain. Tetapi Yunia lebih baik dalam penggunaannya mba. Yunia lebih menguasai berbagai jenis kosakata. Kalau dia tidak mengetahui tulisan sebuah kata, saya hanya membantu mengejanya secara oral pelan-pelana saja dia langsung paham penulisannya. Beda dengan Wulan yang kalau tidak paham penulisan sebuah kata terkadang memerlukan bantuan isyarat huruf. Kalau Rafli, kosakata yang dimiliki juga lebih baik daripada Ayu dan Aulia tetapi kurang dibanding Yunia dan Wulan. Rafli lebih membutuhkan banyak bantuan mengidentifikasi tulisan sebuah kata kalau dia tidak paham.</i>	A

		<i>Tapi sebenarnya dia banyak juga memiliki kosakata hanya saja sering lupa penulisannya jadi ketika saya sedikit mengeja hurufnya, kemudian Rafli akan ingat. Berbeda dengan Ayu dan Aulia yang selalu membutuhkan bantuan saya untuk mengeja kata dengan isyarat per huruf. Bahkan untuk kata-kata yang sering dijumpai saja tetapi jarang digunakan atau terdapat dalam sebuah bacaan, dia sering lupa tulisannya apa."</i>	
2.	Apa saja kosakata yang sering digunakan siswa dalam kegiatan menulis?	<i>"Siswa-siswa di kelas saya sangat terbatas dalam menggunakan kosakata pada kegiatan menulis sebuah kalimat. Kosakata yang digunakan ya sebatas kosakata yang sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari."</i>	A
3.	Apakah siswa memahami makna kata yang sering dijumpai dalam tulisan?	<i>"Ada yang paham ada yang tidak mba. Semisal Yunia dan Wulan yang banyak makna kata yang dia gunakan dibandingkan dengan siswa lain. Sejauh ini, Yunia hanya kesulitan dalam mengidentifikasi tulisan sebuah kata tetapi dia paham makna katanya. Kalau Wulan juga sama, tapi lebih membutuhkan banyak bantuan untuk mengidentifikasi tulisan sebuah kata saja. Kalau Rafli perlu sedikit penjelasan dulu makna dari kata itu apa dan diingatkan lagi biar dia selalu ingat. Sedangkan Ayu dan Aulia selain perlu bantuan mengidentifikasi tulisan sebuah kata, dia juga perlu penjelasan tentang makna kata. Meskipun dengan stimulus gambar, Ayu dan Aulia perlu pengulangan lagi agar memahami makna sebuah kata."</i>	A

		<p>Misal nih mba, ada gambar siswa memakai baju pramuka tapi Ayu dan Aulia tidak tahu nama baju itu baju pramuka, sehingga dia bertanya pada saya kalau nama baju itu apa. Kemudian saya membantu mengeja tulisan 'pramuka' barulah dia memahami tulisan tersebut. Untuk memastikan mereka memahami makna kata tersebut, saya harus mengulang kembali dengan menunjuk gambar baju pramuka dan bertanya 'itu baju apa?', sampai Ayu dan Aulia dapat menjawabnya barulah saya yakin bahwa mereka memahami makna kata 'pramuka'."</p>	
4.	<p>Bagaimana peran guru dalam menyikapi kondisi siswa yang tidak memahami makna kata?</p>	<p>"Kalau ada siswa yang tidak tahu tulisan sebuah kata, saya kan perlu membantunya dengan isyarat per huruf. Setelah siswa mengetahui tulisan kata tersebut, saya meminta siswa untuk membaca kata yang ditulis dan memberikan pertanyaan misalnya Ayu tidak tahu tulisan kata 'sepatu' kemudian saya membantu mengeja dengan isyarat, setelah Ayu tahu tulisannya, saya bertanya 'mana sepatu?' dan kalau Ayu paham makna kata sepatu maka dia seharusnya menunjuk sepatu. Jadi apabila ada siswa yang tidak tahu penulisan kata, saya selalu memberikan pertanyaan untuk memastikan pemahaman siswa terhadap makna kata tersebut."</p>	A
5.	<p>Apakah siswa mengetahui unsur-unsur yang ada pada sebuah kalimat?</p>	<p>"Meskipun mereka sudah mendapatkan pembelajaran tentang unsur-unsur penyusun kalimat seperti subjek, predikat, objek, dan keterangan, di awal semester saya juga menjelaskan</p>	B

		<i>kembali untuk mengingatkan mereka karna kita ketahui siswa-siswa ini sangat mudah lupa.”</i>	
6.	Apakah siswa memahami fungsi unsur subjek, predikat, objek, dan keterangan dalam sebuah kalimat?	<i>“Tentu saja hanya Yunia dan Wulan yang memahami unsur-unsur penyusun kalimat. Sedangkan Rafli, Aulia, dan Ayu masih sering terbalik-balik dalam membuat kalimat, karena mereka belum memahami unsur-unsur penyusun kalimat tersebut.”</i>	B
7.	Apakah siswa mampu menyusun kalimat berdasarkan pola SP, SPO, dan SPOK?	<i>“Semua siswa sih sudah bisa kalau membuat kalimat sederhana yang hanya terdiri dari subjek dan predikat. Tetapi kan untuk jenjang SMP tentunya kemampuan yang dimiliki harus lebih jauh daripada itu. Sebenarnya saya juga berharap kalau siswa dapat mencapai kemampuan yang terdapat pada rumusan KI KD yang ditetapkan pemerintah. Tetapi mau bagaimana lagi ya mba soalnya kemampuan mereka juga terbatas jadi saya harus memodifikasi KD untuk diterapkan pada kegiatan pembelajaran. Yunia dan Wulan kemampuannya sudah lebih baik dalam menulis sebuah kalimat. Mereka sudah mampu menulis kalimat dengan pola SPO terkadang juga SPOK sudah bisa.”</i>	B
8.	Apakah siswa memahami makna kalimat yang ditulis?	<i>“Yunia dan Wulan sih sudah mampu memahami kalimat yang mereka buat dan mereka dapat menjelaskan kalimat tersebut dengan bantuan gambar. Rafli, Aulia, dan Ayu sih sudah memahami kalau kalimat sederhana yang terdiri dari subjek dan predikat saja, tetapi kalau kalimat yang terdiri dari unsur</i>	B

		<i>lainnya mereka belum memahaminya karena dalam pembuatan kalimatnya pun mereka membutuhkan banyak bantuan saya untuk mengeja tulisan kata dengan isyarat per huruf.”</i>	
9.	Bagaimana tindakan guru dalam menyikapi kondisi ketidakpahaman siswa terhadap makna kalimat?	<i>“Solusinya seperti biasa mba. Setelah mereka mampu menyusun sebuah kalimat baik secara mandiri atau dengan bantuan saya, lalu saya mengoreksi hasil tulisan mereka dan menanyakan setidaknya satu kalimat per siswa untuk ditanyakan makna kalimat yang mereka buat. Setelah pembelajaran selesai, saya juga memberikan tugas rumah. Meskipun tugasnya sedikit tetapi setidaknya membantu siswa agar mengingat pembelajaran di sekolah.”</i>	B
10	Bagaimana kemampuan siswa dalam pemilihan kata yang akan digunakan dalam membuat kalimat?	<i>“Dalam membuat kalimat, siswa menggunakan kata-kata yang sering digunakan dalam kehidupan komunikasi sehari-hari. Yunia dan Wulan sudah mampu membuat kalimat dengan subjek kata ganti, sedangkan Rafli, Ayu, dan Aulia belum mampu menggunakan kata ganti dalam membuat kalimat sederhana.”</i>	B
11	Apakah siswa mampu menggunakan kata yang sesuai dengan maknanya dalam sebuah kalimat?	<i>“Yunia, Wulan, dan Rafli lebih bagus dalam membuat kalimat dibandingkan dengan Ayu dan Yunia. Yunia, Wulan, dan Rafli mampu menggunakan kata sesuai dengan posisi dan maknanya dalam membuat sebuah kalimat, sehingga kalimat yang mereka buat lebih mudah dipahami maksudnya daripada kalimat yang dibuat oleh Ayu dan Aulia.”</i>	B

12	Bagaimana tindakan guru dalam menyikapi ketidaksesuaian pada pemilihan kata dalam sebuah kalimat yang dibuat siswa?	<i>"Makanya, dalam menyikapi hal ini, di setiap pembelajaran yang saya berikan, saya selalu menyempatkan untuk membuat tugas rumah agar membantu siswa melatih kemampuan penggunaan bahasa tulis juga yang nantinya kata-kata tersebut menjadi milik mereka sehingga dalam komunikasi sehari-hari pun mereka gunakan dan akhirnya paham maknanya."</i>	B
13	Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis huruf?	<i>"Kalau dari kerapihan menulis, yang masih jelek itu Ayu dan Rafli. Kalau tulisannya Rafli itu sedikit kurang rapi tapi masih dapat dipahami. Kalau tulisan Ayu mah bisa mba lihat sendiri ya tulisannya saja tidak lurus karna motoriknya masih jelek mba. Dalam penulisan huruf, Ayu masih sering keliru dengan huruf kapital yang paling terlihat itu huruf 'r', dia selalu menulis 'r' dengan huruf kapital meskipun terdapat di tengah-tengah kata. Oh ya huruf 'b' pun selalu menulisnya dengan huruf kapital."</i>	C
14	Apakah siswa dapat secara mandiri menulis sebuah kata?	<i>"Ya mba, secara keseluruhan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, pasti saja setidaknya siswa bertanya mengenai arti sebuah kata. Khususnya dalam kegiatan menulis siswa membutuhkan bantuan saya hanya saja Yunia dan Wulan lebih sedikit membutuhkan bantuan saya dibanding siswa yang lain."</i>	C
15	Bagaimana tindakan guru apabila tidak mampu mengidentifikasi tulisan sebuah kata?	<i>"Saya selalu mengingatkan ketika siswa salah dalam menulis. Tetapi dia selalu lupa dan butuh diingatkan. Sehingga ketika siswa selesai mengerjakan tugas, saya selalu mengoreksi hasil tulisan"</i>	C

		<i>siswa.</i> "	
16	Bagaimana kemampuan siswa dalam pemakaian tanda baca pada kegiatan menulis?	<i>"Sebenarnya, siswa mengetahui berbagai jenis tanda baca tetapi tidak mengetahui fungsi dan tempat penggunaannya. Maka dari itu, setiap membuat kalimat baik kalimat berita, tanya, maupun kalimat seru, saya selalu mengingatkan penggunaan tanda baca karena mereka tidak mampu secara mandiri menggunakan tanda baca."</i>	C
17	Apakah siswa memahami fungsi tanda baca yang digunakan?	<i>"Sebenarnya, siswa mengetahui berbagai jenis tanda baca tetapi tidak mengetahui fungsi dan tempat penggunaannya."</i>	C
18	Bagaimana tindakan guru dalam mengatasi kondisi siswa yang tidak mampu menggunakan tanda baca secara tepat?	<i>"Maka dari itu, setiap membuat kalimat baik kalimat berita, tanya, maupun kalimat seru, saya selalu mengingatkan penggunaan tanda baca karena mereka tidak mampu secara mandiri menggunakan tanda baca."</i>	C

LAMPIRAN 5

Analisa Data Hasil Catatan Lapangan

Kode : CL-01

Hari, tanggal : Senin, 5 Maret 2018

Waktu : 07.30 – 09.00

Kelas : IX

Paragraf	Catatan	Kode
P1	Kegiatan diawali dengan baris di depan ruang kelas dan dipimpin oleh salah satu siswa yang piket pada hari ini yaitu RF. Kemudian masuk ke dalam kelas dengan bergantian. Siswa yang piket mengondisikan teman-temannya untuk duduk rapi dan memperhatikan guru yang akan memimpin doa sebelum belajar. Guru mempresensi siswa untuk mengecek kehadiran siswa. Pada hari ini, YN datang terlambat ke sekolah.	Pm
P2	Hari ini, guru membimbing siswa untuk mengeluarkan buku bahasa Indonesia. Guru meminta salah satu siswa untuk menulis hari dan tanggal di papan tulis. Setelah itu guru menulis "Menyusun kata acak menjadi sebuah kalimat". Kemudian guru membaca sambil menunjuk tulisan tersebut mengarah ke semua siswa agar siswa dapat melihat ujar bibir guru. Guru menjelaskan terkait dengan struktur kalimat yang benar atau pola kalimat dengan aturan subjek-predikat-objek-keterangan (spok). Guru menuliskan contoh kalimat yaitu "Ibu memasak sayur di dapur." dan kemudian guru membimbing siswa untuk membaca contoh kalimat tersebut. Selanjutnya guru menulis contoh kata acak yaitu "menulis - Ibu guru - papan tulis - di" dan siswa dibimbing untuk membaca kata per kata. Guru bertanya, "Siapa yang bisa menyusun kata acak ini	Kaw

	menjadi kalimat?”. Kemudian siswa saling menengok ke arah temannya melihat siapa yang bisa menjawab pertanyaan guru. Tetapi tidak ada yang bisa menjawabnya sehingga guru menunjuk AU untuk membuat kata acak menjadi sebuah kalimat.	
P3	<p>Tak lama kemudian, YN masuk ke dalam kelas dan bersalaman dengan guru dan duduk di kursinya. AU yang saat itu diminta untuk maju ke depan dan membuat kalimat berdasarkan kata acak pun berkata sambil menunjuk ke arah YN, “Bu, YN saja yang maju”. Lalu YN bertanya, “Kenapa saya maju?”. AU pun menjawab, “Membuat kalimat”. Melihat siswa yang saling tunjuk menunjuk, guru pun mengondisikan siswa dan kemudian meminta AU untuk segera maju dan menulis kalimat berdasarkan kata acak tersebut. AU pun maju dan menuliskan jawabannya yaitu “ibu guru papan tulis di menulis”. Kemudian YN tertawa dan berkata, “Itu salah”. Guru pun meminta AU kembali duduk di kursinya dan menginstruksikan YN menuliskan jawaban yang benar. YN menulis “Ibu guru menulis di papan tulis”. Selanjutnya guru menanyakan kepada semua siswa apakah jawaban YN benar atau salah, dan RF pun berkata, “Betul bu”. Guru melihat bahwa AU, WL, dan AY masih bingung dengan jawaban tersebut. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru menjelaskan kembali mengenai struktur kalimat berpola SPOK dengan merincikan setiap unsur tersebut antara lain:</p> <p>S = siapa P = sedang apa/ bagaimana O = apa K = dimana/kapan</p>	A/B/C
P4	Guru menjelaskan bahwa sebuah kalimat minimal terdiri dari SP, SPO atau SPK tetapi kalimat akan lengkap dan jelas apabila berpola SPOK. Lalu guru pun menunjuk contoh kalimat	A/B/C

	<p>“Ibu guru menulis di papan tulis.” dan merincikan bahwa: Ibu guru = S, menulis = P, di papan tulis = K. Selanjutnya guru memberikan lagi contoh kalimat yaitu “Adik membaca buku di kamar.”, kemudian guru meminta WL merincikan kalimat tersebut untuk mengidentifikasi unsur-unsur SPOK yang terdapat pada kalimat tersebut. WL pun maju dan merincikan unsur-unsur SPOK pada kalimat tersebut menjadi “Adik = S, membaca = P, buku = O, di kamar = K”. Guru pun mengkonfirmasi pemahaman siswa yang lain dengan bertanya apakah jawaban WL benar atau salah. Semua siswa menjawab “Betul bu”.</p>	
P5	<p>Guru memberikan tugas membuat kalimat berdasarkan kata acak antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. mengikuti - semua siswa - bendera - upacara 2. belajar - anak-anak - dapur - di - memasak 3. menanam - di - pot - siswa SMPLB - kangkung 4. bermain - di - sepak bola - lapangan - Rafli 5. mengajar - pak guru - anak-anak - di - komputer - ruang 6. hari - latihan - anak-anak - rabu - setiap - pramuka 7. melakukan - setiap - jumat - hari - semua murid - bersama - senam 8. mengadakan - ibu guru - kuku - pemeriksaan - setiap - Kamis 	B/C
P6	<p>Setelah itu, guru mengawasi siswa dan membantu siswa apabila mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal. RF selaku siswa yang piket hari ini membantu guru mengumpulkan tugas setelah semua temannya selesai mengerjakan soal. Guru pun memberikan pekerjaan rumah terkait dengan menyusun kalimat berdasarkan kata acak.</p>	Kak

Analisa Data Hasil Catatan Lapangan

Kode : CL-02

Hari, tanggal : Rabu, 7 Maret 2018

Waktu : 10.00 – 11.30

Kelas : IX

Paragraf	Catatan	Kode
P1	Hari ini mata pelajaran bahasa Indonesia dimulai setelah jam istirahat selesai. Guru mengondisikan siswa untuk duduk dengan rapi dan bersiap belajar kembali. AU menghapus papan tulis karena hari ini jadwal piketnya. Guru menginstruksikan siswa untuk menyiapkan buku catatan bahasa Indonesia. YN bertanya, “Belajar apa hari ini bu?” dan guru menjawab, “Kita akan belajar membuat kalimat berdasarkan gambar”.	Kaw
P2	Selanjutnya guru menggambar sebuah meja dan meminta semua siswa untuk membuat kalimat berdasarkan gambar meja tersebut. Guru bertanya, “Siapa yang bisa membuat satu kalimat dari gambar ini?”. Semua siswa hanya terdiam dan tidak ada yang bisa membuat kalimat berdasarkan gambar. Kemudian guru memberikan stimulus dengan bertanya, “Ini gambar apa?” dan semua siswa menjawab, “Meja bu”. Lalu guru pun bertanya kembali, “Siapa yang bisa membuat kalimat dari kata ‘meja’?”, tetapi semua siswa hanya terdiam dan tidak ada yang bisa menjawab. Maka dari itu guru berkata, “Ya sudah, mari kita ulangi pembelajaran kemarin untuk membuat kalimat berdasarkan kata acak”. Guru menulis soal-soal sebagai berikut: 1. memasak – ibu – dapur – di 2. koran – bapak – membaca	A/B/C

	<p>3. membaca – ayu – buku 4. lantai – menyapu – wulan 5. belajar – yunia – komputer</p>	
P3	<p>Guru memberi contoh soal nomor 1 yaitu membimbing siswa untuk menjawabnya. Guru meminta WL untuk menyusun kalimat dari soal nomor 1. Sebelum menuliskan jawabannya, WL bertanya sambil menunjuk tulisan 'memasak', "Bu, ini apa?". Guru menjawab dengan memeragakan seolah sedang memasak. WL pun kemudian menulis jawaban no 1 yaitu "<i>ibu dapur di memasak</i>". Kemudian guru mengonfirmasi jawaban WL dengan bertanya kepada siswa yang lain, "Apakah jawaban ini betul?". Kemudian YN maju ke depan seraya berkata, "Salah bu, ini terbalik". Guru meminta YN menulis jawaban yang benar di bawah jawaban WL. Jawaban YN adalah "<i>ibu memasak di dapur</i>". Kemudian guru memberikan reward berupa 'tos/ high five' dengan YN. Tetapi guru mengingatkan YN untuk menggunakan aturan penggunaan huruf kapital pada huruf di awal kalimat karena YN rupanya menulis huruf di awal kalimat tidak menggunakan huruf kapital sehingga meminta YN untuk mengoreksinya. Guru pun tidak lupa untuk mengingatkan YN dan siswa yang lainnya untuk menggunakan tanda baca titik (.) di akhir kalimat berita. Selanjutnya, guru menginstruksikan siswa untuk mengerjakan soal selanjutnya secara mandiri.</p>	B/C
P4	<p>Setelah siswa mengumpulkan tugasnya, guru memeriksa pekerjaan siswa. Guru membahas satu per satu tugas mereka dan mengoreksi apabila masih ada yang salah.</p>	Kak

Analisa Data Hasil Catatan Lapangan

Kode : CL-03

Hari, tanggal : Senin, 12 Maret 2018

Waktu : 07.30 – 09.00

Kelas : IX

Paragraf	Catatan	Kode
P1	Setiap hari senin pagi, semua siswa berkumpul di lapangan melakukan upacara bendera. Selesai upacara bendera, siswa masuk ke kelasnya masing-masing. Sebelum masuk ke dalam kelas siswa kelas IX SMP baris di depan ruang kelas dan dipimpin oleh salah satu siswa yang piket pada hari ini yaitu RF. Kemudian masuk ke dalam kelas dengan bergantian. Siswa yang piket mengondisikan teman-temannya untuk duduk rapi dan memperhatikan guru yang akan memimpin doa sebelum belajar. Guru mempresensi siswa untuk mengecek kehadiran siswa. Pada hari ini, semua siswa datang tepat waktu ke sekolah.	Pm Kaw
P2	Guru membimbing siswa untuk pembiasaan menulis tanggal hari ini. Selanjutnya, guru mereview pelajaran yang telah lalu yaitu membuat kalimat berdasarkan kata acak yang disediakan dengan menulis satu soal dengan kata acak dan meminta siswa untuk menjawabnya. Soal tersebut terjawab dengan bimbingan guru. Kemudian guru memberitahukan bahwa siswa akan belajar untuk membuat kalimat dari sebuah kata. Guru memberikan contoh kata 'pergi', guru meminta AY membuat kalimat dari kata 'pergi'. AY bertanya sambil menunjuk tulisan 'pergi', "Bu, ini apa?". Guru menjawab dengan	A/B/C

	<p>memperagakan isyarat pergi. AY kesulitan membuat kalimat dari kata 'pergi' sehingga guru membimbing dengan memberikan petunjuk dengan menulis S = siapa, P = sedang apa/ melakukan apa, O = apa, K = dimana/ kapan. Dengan bantuan petunjuk tersebut AY pun dapat membuat kalimat yaitu "<i>saya pergi sekolah</i>". Kemudian guru bertanya, "Apa yang masih kurang betul?" dan YN maju dan menuliskan 'ke' pada sebelum kata 'sekolah' sehingga menjadi "<i>saya pergi ke sekolah</i>". Guru berkata, "Ayu boleh menambahkan kata lainnya misal naik apa ke sekolah". AY pun menulis "<i>saya pergi ke sekolah naik motor</i>". Guru bertanya, "Apalagi yang masih kurang tepat dari kalimat Ayu?". Kemudian WL maju ke depan seraya berkata dan menunjuk tulisan AY, "Huruf ini huruf kapital dan dikasih titik". Setelah itu AY mengoreksi jawabannya hingga benar.</p>	
<p>P3</p>	<p>Selanjutnya contoh nomor 2 yaitu membuat kalimat dari kata 'makan'. WL berinisiatif untuk maju untuk membuat kalimat dari kata 'makan' yaitu, "<i>Wulan makan nasi dan ayam.</i>", kemudian guru memberikan reward atas jawaban WL yang benar dengan menggunakan aturan penggunaan huruf kapital dan tanda titik. Selanjutnya soal nomor 3 yaitu membuat kalimat dari kata 'minum'. RF mengangkat tangan dan berinisiatif untuk membuat kalimat dari kata 'minum'. RF menulis, "<i>Rafli minum aqua</i>". Guru mengonfirmasi kalimat yang RF buat dengan bertanya pada semua siswa, apakah kalimat tersebut benar atau salah. Semua siswa menjawab "Bukan 'aqua' tetapi 'aqua'". Lalu RF mengoreksi</p>	<p>A/B/C</p>

	<p>jawabannya. Kemudian YN berkata, "Tanda titik tidak ada bu". RF pun bergegas melengkapi kalimatnya dengan memberikan tanda titik di akhir kalimatnya.</p>	
P4	<p>Soal nomor 4 akan dijawab oleh AU yaitu membuat kalimat dari kata 'mandi' yaitu "<i>Aulia mandi di</i>". Siswa AU kesulitan melengkapi kalimat tersebut dan bertanya pada guru, "Mandi dimana bu? Namanya apa?". AU kesulitan mengingat nama dan tulisan 'kamar mandi'. Guru meminta AU mengingat kembali nama tempat untuk mandi itu apa. Tetapi AU tidak tahu namanya sehingga menulis "<i>Aulia mandi di rumah.</i>". Soal nomor 5 yaitu membuat kalimat dari kata 'meja' akan dijawab oleh YN. YN menulis, "<i>Meja yunia di ruang kelas.</i>", lalu guru mengonfirmasi jawaban YN dengan bertanya kepada siswa lainnya, apakah kalimat benar atau salah. Semua siswa menjawab "Betul bu". Tetapi guru mengoreksi jawaban YN dan memberitahukan bahwa kalimat tersebut masih ada yang kurang benar karena kurang penggunaan huruf kapital. Maka YN segera tersadar untuk mengoreksi tulisan namanya menggunakan huruf kapital di awalnya.</p>	A/B/C
P5	<p>Setelah memberikan 5 soal yang setiap siswa mengerjakan masing-masing membuat 1 kalimat, guru membuat soal latihan dengan memberikan 5 soal yaitu membuat kalimat dari kata: tidur, baju, belajar, sepatu, dan ujian. Guru menginstruksikan siswa agar mengerjakan soal secara mandiri semampunya dan tidak boleh mencotek jawaban teman. Setelah siswa selesai mengerjakan soal, guru pun memberikan tugas rumah.</p>	<p>A/B/C</p> <p>Kak</p>

Analisa Data Hasil Catatan Lapangan

Kode : CL-04

Hari, tanggal : Rabu, 14 Maret 2018

Waktu : 10.00 – 11.30

Kelas : IX

Paragraf	Catatan	Kode
P1	Hari ini, mata pelajaran bahasa Indonesia dimulai setelah jam istirahat selesai. Ketika bel masuk kelas berbunyi, maka semua siswa kelas IX SMP masuk ke dalam kelas dan segera mengondisikan diri agar bersiap untuk menerima pembelajaran. Guru pun mengondisikan siswa untuk mempersiapkan buku catatan bahasa Indonesia. Guru menempelkan lima buah gambar di papan tulis dan membimbing siswa untuk memperhatikan gambar tersebut. AY bertanya, "Itu gambar apa?". Guru menjawab, "Coba kalian lihat gambar-gambar ini! Kalian harus membuat sebuah kalimat dari masing-masing gambar yang ada di papan tulis!". Semua siswa kebingungan dan tidak tahu akan membuat kalimat apa.	Kaw A
P2	Selang waktu beberapa menit, guru meninggalkan ruang kelas karna pergi ke toilet. Lalu semua siswa bertanya kepada peneliti selaku pengamat di dalam kelas, "Kak, gambar nomor 1 itu apa?". Peneliti hanya menginstruksikan kembali agar semua siswa memperhatikan gambar dengan seksama agar memahami maksud gambar tersebut. Selang beberapa menit kemudian guru pun kembali ke kelas dan memeriksa tugas semua siswa. Semua siswa kebingungan dan belum membuat kalimat. YN bertanya, "Bu, nomor 1 tidak boleh	A/B/C

	merokok ya?”. Guru menjawab, “Ya, kata yang sama dari ‘tidak boleh’ itu apa?”. YN dan siswa yang lainnya tidak tahu, maka guru memberitahu bahwa kata ‘tidak boleh = dilarang’. Semua siswa pun membuat kalimatnya masing-masing.	
P3	Gambar nomor 2 yaitu gambar siswa sedang membuang sampah. Guru berkata, “Coba kalian buat kalimat yang sesuai dengan gambar ini!”. Semua siswa pun masing-masing membuat kalimat sesuai dengan gambar nomor 2. Selanjutnya gambar nomor 3 yaitu gambar para siswa yang sedang mengikuti kegiatan menanam pohon dalam rangka penghijauan. Guru meminta siswa untuk membuat kalimat sesuai gambar atau kalimat yang mengandung maksud tertentu. AU dan AY kesulitan mengidentifikasi kata yang sesuai dengan gambar dan bertanya pada guru, “Bu, itu me..... (berisyarat ‘menanam’) pohon? Namanya apa ya?”. Kemudian guru menjawab, “Menanam”. AU pun ingat dan bergegas menulis kalimat, sedangkan AY kesulitan mengidentifikasi tulisan ‘menanam’. Maka dari itu, guru mengeja jawaban menggunakan isyarat per huruf ketika AY menanyakan jawabannya.	A/B/C
P4	Gambar nomor 4 yaitu gambar para siswa sedang belajar komputer dengan latar ruang kelas. Semua siswa tidak ada yang kesulitan dalam membuat kalimat. Selanjutnya, gambar nomor 5 merupakan gambar siswa yang sedang melakukan kegiatan gotong royong membersihkan lapangan sekolah. YN bertanya pada guru, “Bu, ini (isyarat menyapu) itu apa ya namanya?”. AU dan AY pun ikut memperhatikan YN yang sedang bertanya kepada guru karena tidak	A/B/C Kak

	<p>paham. Guru pun menjawab, “Menyapu”. Setelah mendapat jawaban tersebut, YN pun segera menulis kalimat. Sedangkan AU dan AY kesulitan mengidentifikasi tulisan ‘menyapu’, maka guru pun mengeja kata ‘menyapu’ dengan isyarat huruf demi huruf. Lalu, AU bertanya, “Bu, menyapu apa? Namanya apa?”. Guru pun memberitahu dengan mengeja huruf demi huruf dari tulisan ‘lapangan’. Guru mengonfirmasi pemahaman siswa dari kata ‘lapangan’ dengan bertanya, “Mana lapangan sekolah kita?”. AY menunjuk gambar lapangan sekolah. Tetapi guru bertanya kembali, “Mana lapangan sekolah kita? Lapangan SLB BC Cempaka Putih mana?”. AU pun menunjuk keluar ke arah lapangan SLB BC Cempaka Putih. Guru memberikan reward berupa ‘tos’ kepada AU dan menekankan kembali bahwa guru meminta AY menunjukkan lapangan SLB BC Cempaka Putih. Selanjutnya AY membantu guru mengumpulkan tugas temannya dan guru memberikan tugas rumah dengan memberikan beberapa gambar. Guru bersama dengan siswa mengoreksi tugas yang dibuat dan membahasnya satu per satu. YN mendapatkan reward ‘tos’ dari guru karena kalimat yang dibuat banyak menyertakan kata-kata sehingga menjadi kalimat yang lengkap dengan unsur spok. Guru meminta AY dan AU untuk mengoreksi tugasnya karena tidak memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda titik di akhir kalimat.</p>	
--	---	--

Analisa Data Hasil Catatan Lapangan

Kode : CL-05

Hari, tanggal : Senin, 19 Maret 2018

Waktu : 07.30 – 09.00

Kelas : IX

Paragraf	Catatan	Kode
P1	Pada hari ini, semua siswa berkumpul di lapangan dan menjalankan segiatan upacara bendera. Upacara bendera selesai pukul 07.30 dan semua siswa kelas IX SMP masuk ke dalam kelas dengan tertib. Siswa kelas IX baris di depan ruang kelas dan dipimpin oleh RF. Kemudian masuk ke dalam kelas dengan bergantian. Siswa yang piket mengondisikan teman-temannya untuk duduk rapi dan memperhatikan guru yang akan memimpin doa sebelum belajar. Guru mempresensi siswa untuk mengecek kehadiran siswa.	Pm
P2	AY maju ke depan dan menulis tanggal hari ini. Kemudian, guru menginstruksikan siswa untuk menyiapkan buku catatan bahasa Indonesia. Guru mengulas kembali pembelajaran terkait membuat kalimat berdasarkan gambar atau tata cara membuat kalimat dengan aturan SPOK. Guru juga mengingatkan siswa agar selalu memperhatikan penggunaan huruf kapital dan penggunaan tanda baca yang tepat dalam sebuah kalimat terutama tanda titik yang harus diletakkan pada akhir kalimat berita.	Kaw
P3	Guru menyampaikan bahwa pada hari ini siswa akan mempelajari pantun dan menulis 'pantun' di papan tulis. Siswa dibimbing untuk membaca bersama-	Mn

	<p>sama. Guru bertanya, "Pantun itu apa? Siapa yang tahu?". Tetapi semua siswa terdiam, maka guru pun menjelaskan pengertian pantun kemudian menulis materi terkait dengan pantun juga menginstruksikan siswa agar mencatat materi yang ditulis oleh guru. Setelah guru dan siswa selesai mencatat materi tentang pantun, guru meminta siswa untuk membaca materi tersebut. Selanjutnya, guru menjelaskan materi pantun beserta contohnya. Siswa kelas IX SMP di SLB BC Cempaka Putih belum mampu untuk membuat pantun secara mandiri, sehingga guru menginstruksikan siswa untuk mencari contoh pantun dari berbagai jenis pantun di internet. Kemudian guru bersama siswa membahas terkait pantun.</p>	
--	--	--

Analisa Data Hasil Catatan Lapangan

Kode : CL-06

Hari, tanggal : Rabu, 21 Maret 2018

Waktu : 10.00 – 11.30

Kelas : IX

Paragraf	Catatan	Kode
P1	<p>Pada hari ini, mata pelajaran bahasa Indonesia dimulai setelah jam istirahat. Setelah bel berbunyi, siswa kelas IX pun segera masuk ke dalam kelas dan mengondisikan diri untuk menerima pembelajaran dari guru. Guru membagikan selebaran kertas yang terdapat beberapa gambar. Guru berkata, “Coba lihat gambar-gambar itu! Buat 1 kalimat berdasarkan gambar!”. AU dan AY nampak kebingungan dengan instruksi yang diberikan oleh guru secara lisan sehingga AU meminta guru agar menuliskan perintah tugas yang harus dikerjakan. Guru menulis perintah “Buat kalimat berdasarkan gambar!” di papan tulis. Guru mengingatkan agar siswa tidak lupa menggunakan kaidah penulisan kalimat yang lengkap dengan pola SPOK dan penggunaan tanda baca yang sesuai.</p>	Kaw
P2	<p>Semua siswa pun segera mengamati gambar dan membuat kalimat. YN dapat mengerjakan tugas secara mandiri. Sedangkan WL banyak bertanya kepada YN karena tidak memahami beberapa tulisan dari sebuah kata. Adapun RF yang kebingungan dengan maksud dari gambar dan bertanya pada guru, “Bu, gambar nomor 1 siapa?”. Guru menjawab, “Nama anak laki-laki siapa saja boleh. Rafli boleh, Aksal boleh, atau adik juga boleh”. Mendengar jawaban yang diberikan guru terhadapnya, maka RF segera menuliskan</p>	A/B/C

	jawabannya. Sedangkan AY dan AU belum mengerjakan satu kalimat pun.	
P3	Pada gambar nomor 2 terlihat beberapa anak laki-laki yang sedang bermain sepak bola. YN bertanya kepada guru, “Bu, nama anak-anak ini siapa?”. Guru menjawab, “Boleh siapa saja. Kamu boleh menyebutkan nama beberapa anak laki-laki”. Guru juga meminta agar YN membuat kalimat yang lengkap dengan pola SPOK.	A/B/C
P4	RF dan WL bertanya kepada guru, “Bu gambar nomor 3 anak-anak sedang apa?”. Guru menjawab, “Sedang bermain kelereng”. WL bergegas membuat kalimat, sedangkan RF kebingungan dengan tulisan kata ‘kelereng’. WL tersadar bahwa RF tidak memahami penulisan kata ‘kelereng’ sehingga ia memberitahu RF dengan mengeja kata ‘kelereng’ dengan isyarat huruf per huruf.	A/B/C
P5	YN bertanya kepada guru, “Bu, gambar nomor 4 itu siswa upacara?”. Guru menjawab, “Bukan. Anak-anak sedang melakukan kegiatan yang kalian (sembari menunjuk semua siswa sebagai isyarat) lakukan setiap pagi di (menunjuk depan ruang kelas IX)”. Kemudian siswa YN bertanya lagi, “Berbaris ya bu?”. Guru pun menjawab, “iya”. YN rupanya juga tidak tahu tulisan dari kata ‘berbaris’ sehingga meminta guru untuk mengeja kata ‘berbaris’ dengan isyarat per huruf. RF dan WL pun memperhatikan guru yang sedang ditunjukkan oleh guru. Sedangkan AU dan AY masih berkutik dengan gambar nomor 2 karena mereka tidak memahami maksud gambar tersebut. Guru pun menghampiri AY dan AU dan memberikan stimulus terkait dengan gambar nomor 2 agar siswa memahaminya. Tetapi AU dan AY kesulitan mengidentifikasi tulisan kata-	A/B/C

	<p>kata tertentu sehingga guru membimbing mereka dengan memberikan bantuan mengeja kata per huruf menggunakan isyarat. Begitu pun dengan gambar-gambar selanjutnya, AU dan AY membutuhkan banyak bantuan guru dalam mengidentifikasi tulisan dari kata-kata yang ingin mereka jadikan kalimat.</p>	
P6	<p>Gambar yang ditunjukkan oleh gambar nomor 6 menunjukkan seorang ibu yang sedang membacakan dongeng sebelum anaknya tidur. Semua siswa tidak mengerti maksud dari gambar tersebut dan bertanya kepada guru maksud dari gambar tersebut. Guru menjelaskan secara lisan, "Itu adalah gambar seorang ibu sedang membacakan dongeng untuk anaknya". YN dan WL segera menuliskan kalimat yang ingin mereka tulis berdasarkan gambar tersebut. Sedangkan RF, AY dan AU kesulitan mengidentifikasi tulisan kata 'dongeng' sehingga guru mengeja setiap huruf pada kata 'dongeng'.</p>	A/B/C

Analisa Data Hasil Catatan Lapangan

Kode : CL-07

Hari, tanggal : Senin, 27 Maret 2018

Waktu : 07.30 – 09.00

Kelas : IX

Paragraf	Catatan	Kode
P1	<p>Pada hari ini, semua siswa berkumpul di lapangan dan menjalankan kegiatan upacara bendera. Upacara bendera selesai pukul 07.30 dan semua siswa kelas IX SMP masuk ke dalam kelas dengan tertib. Siswa kelas IX baris di depan ruang kelas dan dipimpin oleh RF. Kemudian masuk ke dalam kelas dengan bergantian. Siswa yang piket mengondisikan teman-temannya untuk duduk rapi dan memperhatikan guru yang akan memimpin doa sebelum belajar. Guru mempresensi siswa untuk mengecek kehadiran siswa. Guru menyampaikan bahwa Yunia sedang sakit sehingga tidak dapat masuk sekolah hari ini.</p>	Pm
P2	<p>RF maju ke depan dan menulis taggal hari ini di papan tulis. Guru mereview pembelajaran membuat kalimat yaitu dengan bertanya, “Apa pola membuat kalimat yang benar?”. RF menjawab, “Pola SPOK, bu”. WL menjawab lagi, “SPO juga betul”. Kemudian guru berkata, “Ya, betul semua, pola SPO dan SPOK minimal terdiri dari S dan P”. Guru bertanya lagi, “Apa aturan yang harus diperhatikan dalam membuat kalimat?”. WL menjawab, “Memberi tanda titik di akhir kalimat”. Guru berkata, “Ya, betul. Apa lagi?”. Semua siswa terdiam. Kemudian guru pun memberitahu bahwa dalam membuat kalimat harus</p>	Kaw A/B/C

	<p>menggunakan huruf kapital di awal kalimat. Guru bertanya, “Huruf kapital digunakan untuk apa saja?”. WL menjawab, “Awal nama orang”. Guru menyatakan bahwa jawaban WL benar dan kemudian menjelaskan bahwa huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama orang, nama tempat, nama sekolah, nama lembaga, dan sebagainya.</p>	
P3	<p>Guru menyampaikan bahwa siswa diharapkan mampu membuat sebuah karangan sederhana agar dapat berpartisipasi pada setiap lomba kegiatan menulis seperti Yunia yang selalu ikut berpartisipasi dalam lomba menulis. Oleh sebab itu, guru memberikan tugas untuk membuat karangan deskripsi sederhana dari sebuah gambar. Guru memberikan gambar nomor 1 yaitu gambar ‘cabe’. Siswa diinstruksikan untuk menggambar cabe kemudian mendeskripsikannya dengan membuat beberapa kalimat sederhana. RF dan WL mengerjakan tugas dengan mandiri, sedangkan AU dan AY tidak mengetahui tulisan kata ‘cabe’ sehingga bertanya kepada guru dan guru pun memberikan petunjuk dengan isyarat huruf per huruf.</p>	A/B/C
P4	<p>Gambar nomor 2 yaitu gambar bunga. Guru bertanya, “Ini gambar apa?”. WL menjawab, “Gambar bunga”. Guru bertanya lagi, “Bunga apa?”. WL menjawab lagi, “Bunga mawar”. Guru pun menyatakan bahwa jawaban WL benar dan memberitahukan ke semua siswa bahwa itu merupakan gambar bunga mawar. Kemudian siswa diinstruksikan untuk mendeskripsikan bunga mawar tersebut. WL pun segera membuat kalimat, sedangkan RF membuka handphonenya dan mencari gambar bunga mawar di internet. RF kesulitan</p>	A/B/C

	membayangkan bunga mawar yang sesungguhnya untuk ia deskripsikan sehingga mencari gambar bunga mawar yang asli. AY dan AU lebih banyak dibimbing oleh guru dalam mengerjakan tugasnya hingga akhir karena kesulitan mengidentifikasi gambar dan tulisan kata-kata yang ingin mereka tulis. Selanjutnya, guru menggambar buah jeruk, apel, dan pohon kepala dan meginstruksikan siswa untuk mendeskripsikannya.	
--	--	--

Analisa Data Hasil Catatan Lapangan

Kode : CL-08

Hari, tanggal : Rabu, 29 Maret 2018

Waktu : 10.00 – 11.30

Kelas : IX

Paragraf	Catatan	Kode
P1	Hari ini mata pelajaran bahasa Indonesia dimulai setelah jam istirahat. Guru mengondisikan siswa untuk duduk dengan tertib dan menyiapkan buku catatan bahasa Indonesia. Guru menjelaskan bahwa hari ini siswa akan belajar membuat karangan deskripsi sederhana berdasarkan beberapa gambar. Guru menempelkan beberapa gambar di papan tulis dan menginstruksikan siswa untuk memperhatikan gambar tersebut dan mendeskripsikannya.	Kaw
P2	Pada gambar nomor 1 terdapat tiga buah baju. Ada baju berwarna merah, hitam dan biru. Ada pun baju panjang dan baju pendek. Siswa diharapkan dapat mendeskripsikan gambar tersebut dengan membuat beberapa kalimat sederhana. YN mampu mendeskripsikan gambar nomor 1 dengan mandiri tanpa bantuan guru. Sedangkan RF sedikit kebingungan dan bertanya kepada YN, "Baju biru apa?". YN menjawab, "Lengan pendek." RF meminta YN mengidentifikasi tulisan 'lengan' dengan isyarat'. Kemudian bertanya lagi, "Baju hitam dan merah panjang ya?". YN menjawab, "Iya, panjang". RF bergegas membuat kalimat. Berbeda halnya dengan AY yang kesulitan memahami gambar. AY hanya mampu menulis satu	A/B/C

	buah kalimat sederhana. Guru melihat AY kesulitan, maka guru membimbing AY untuk memperhatikan kembali gambar dan memberikan stimulus berupa satu kata yang diharapkan AY dapat membuat satu kalimat. Guru berkata, "Bajunya warna apa saja?". AY pun menjawab, "Biru, merah, hitam". Guru berkata, "Ya coba tuliskan menjadi sebuah kalimat". AY kesulitan dalam mengidentifikasi tulisan dari warna-warna tersebut sehingga guru membantu mengejanya dengan isyarat huruf per huruf.	
P3	Gambar 2 yaitu gambar dua buah celana. Siswa diharapkan dapat mengidentifikasi warna celana dan jenis celana. YN mampu membuat kalimat secara mandiri tanpa bantuan guru, begitupun dengan RF. Sedangkan AY tetap membutuhkan stimulus dan bantuan guru dalam mengeja tulisan kata yang ingin dia tulis.	A/B/C
P4	Pada gambar nomor 3 terdiri dari dua jenis sepatu yang berbeda warna. YN bertanya, "Bu, sepatu merah apa (sambil menunjuk bagian tali sepatunya)?". Siswa memperhatikan YN yang sedang bertanya kepada guru karena mereka pun tidak mengetahuinya. Guru menjawab, "Bertali". YN meminta bantuan guru mengeja huruf menggunakan isyarat dan siswa lainnya pun memperhatikan.	A/B/C
P5	Selanjutnya, gambar seorang perempuan sedang makan apel. YN dan RF dapat membuat kalimat secara mandiri. Sedangkan AY membutuhkan banyak bimbingan guru. Pada gambar nomor 5 yaitu gambar peristiwa anak-anak yang sedang memakai sepatu setelah mengikuti kegiatan pramuka. YN bertanya, "Bu, ini anak-anak pakai baju apa?". Guru menjawab, "Pramuka". YN kesulitan mengidentifikasi tulisan	A/B/C

	<p>'pramuka' sehingga meminta bantuan guru untuk mengeja kata dengan isyarat per huruf. Siswa lainnya pun memperhatikan guru yang sedang mengeja kata 'pramuka'. Kemudian siswa menulis kalimatnya masing-masing. RF bertanya, "Bu, anak-anak pakai sepatu bertali ya?". Guru menjawab, "Iya". Sedangkan AY masih memerlukan banyak bimbingan guru.</p>	
--	---	--

Analisa Data Hasil Catatan Lapangan

Kode : CL-09

Hari, tanggal : Senin, 9 April 2018

Waktu : 07.30 – 09.00

Kelas : IX

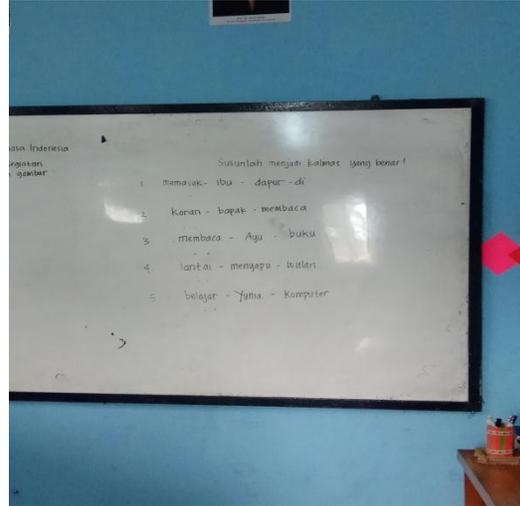
Paragraf	Catatan	Kode
P1	Setiap hari senin, siswa dan guru melakukan kegiatan upacara bendera. Selesai kegiatan upacara bendera, maka siswa kelas IX pun segera baris di depan ruang kelas yang dipimpin oleh RF yang sedang piket. Guru mengondisikan siswa untuk duduk rapi dan bersiap untuk berdoa yang dipimpin oleh RF. Guru mempresensi siswa dan memberitahukan bahwa WL tidak mengikuti pembelajaran di kelas hari ini karena harus latihan badminton untuk persiapan seleksi lomba O2SN.	Pm
P2	AU ditugaskan maju ke depan dan menulis tanggal hari ini di papan tulis. Guru mereview pembelajaran yang telah diberikan pada hari rabu minggu lalu. Guru mengulas kembali tentang materi membuat kalimat dengan aturan SPOK dan penggunaan tanda baca yang sesuai. Guru menempelkan kembali gambar-gambar yang pada hari rabu sudah diberikan kepada siswa yaitu gambar 3 buah baju dengan jenis dan warna yang berbeda, 2 buah celana dengan jenis dan warna berbeda, 2 buah sepatu, seorang perempuan yang sedang makan apel, dan gambar beberapa siswa yang sedang memakai sepatu sesuai mengikuti kegiatan pramuka. Guru menjelaskan bahwa pada hari ini, guru ingin melihat kemampuan menulis karangan sederhana siswa secara mandiri tanpa bantuan guru.	A/B/C

P3	<p>Guru meminta siswa maju ke depan satu per satu untuk membuat kalimat yang mendeskripsikan suatu gambar. YN diinstruksikan untuk mendeskripsikan gambar tiga buah baju, dan YN dapat membuat empat kalimat. Tetapi YN masih kurang memperhatikan penggunaan tanda baca titik di akhir kalimat. Selanjutnya AY mendeskripsikan gambar nomor 2 yaitu gambar dua jenis celana dengan berbeda warna. Siswa AY mampu membuat dua buah kalimat tetapi belum memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda baca.</p>	A/B/C
P4	<p>Selanjutnya, gambar nomor 3 dideskripsikan oleh RF yaitu gambar dua jenis sepatu dengan warna yang berbeda. Siswa RF dapat mendeskripsikan empat buah kalimat dan masih belum memperhatikan penggunaan huruf kalimat di awal kalimat sehingga guru selalu mengingatkannya. Gambar nomor 4 merupakan peristiwa seorang perempuan makan sebuah apel. Guru menunjuk AU untuk mendeskripsikan gambar tersebut. AU mampu membuat dua buah kalimat, tetapi belum mampu menggunakan huruf kapital dan tanda baca yang tepat sehingga guru harus mengingatkan AU. Soal terakhir yaitu nomor 5 yaitu gambar peristiwa siswa sedang memakai sepatu setelah selesai mengikuti kegiatan pramuka. Guru menunjuk YN mendeskripsikan gambar tersebut. YN mampu membuat lima buah kalimat dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan penggunaan tanda baca.</p>	A/B/C
P5	<p>Setelah semua gambar dideskripsikan, guru membimbing siswa membaca semua hasil deskripsi yang tertulis di papan tulis. Guru menginstruksikan untuk mengingat-ingat hasil deskripsi tersebut. Guru memberikan waktu 5 menit agar siswa mengingat tulisan dari deskripsi tersebut karena siswa seringkali lupa akan tulisan beberapa kata terutama</p>	A/B/C

	bagi AU dan AY.	
P6	Selang 5 menit berlalu, guru pun menghapus hasil deskripsi siswa yang ada di papan tulis. Kemudian guru membagikan sebuah kertas dengan satu buah gambar. RF dan YN mendapat gambar yang sama yaitu gambar peristiwa anak-anak yang sedang memakai sepatu se usai melakukan kegiatan pramuka. Sedangkan AU dan AY mendapat gambar yang sama yaitu gambar tiga buah baju dengan jenis dan warna yang berbeda. Hal ini disesuaikan dengan kemampuan kosakata yang dimiliki oleh masing-masing siswa.	A/B/C

LAMPIRAN 9

Foto Kegiatan Pembelajaran





Tabel Kode Data

NO.	NAMA DATA	KODE
1.	Catatan Wawancara Kepala SLB BC Cempaka Putih	CWK
2.	Catatan Wawancara Guru Kelas IX hari ke-1	CWG01
3.	Catatan Wawancara Guru Kelas IX hari ke-2	CWG02
4.	Catatan Lapangan	CL
5.	Dokumentasi Hasil Tulisan Siswa	Dok.AxPx/N (Dok.A(dimensi ke-) P(pertemuan ke-)/ Nama Siswa
6.	Dimensi Penguasaan Kosakata	A
7.	Dimensi Penyusunan Kalimat	B
8.	Dimensi Penggunaan Ejaan	C